

ANALISIS FAKTOR PENYEBAB RENDAHNYA MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA PADA SISWA KELAS IV SDN 4 RANTEPAO

Enjelina Tandirogang¹, Benyamin Salu², Yohanis Padallingan³

^{1,2,3}Universitas Kristen Indonesia Toraja

Email: enjelinatandiroganget@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor penyebab rendahnya motivasi belajar matematika pada siswa kelas IV di SDN 4 Rantepao. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rendahnya motivasi belajar matematika pada siswa disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup kurangnya perhatian siswa terhadap pembelajaran, rendahnya motivasi diri, dan kesulitan dalam memahami materi matematika yang diberikan oleh guru. Selain itu, rasa tidak percaya diri dan ketakutan untuk bertanya atau berpartisipasi aktif juga menjadi kendala. Faktor eksternal yang mempengaruhi antara lain metode pengajaran guru yang monoton dan kurang bervariasi, serta keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran seperti alat peraga yang kurang jelas. Penelitian ini menyarankan perlunya peningkatan variasi dalam metode pengajaran, penggunaan media pembelajaran yang menarik, serta peningkatan fasilitas yang dapat mendukung proses belajar mengajar. Dengan demikian, diharapkan motivasi belajar matematika siswa dapat meningkat.

Kata Kunci. *Motivasi Belajar, Matematika, Faktor Internal, Faktor Eksternal.*

Abstract. This study aims to analyze the factors causing low motivation in learning mathematics among fourth-grade students at SDN 4 Rantepao. The research uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results show that the low motivation in learning mathematics is caused by both internal and external factors. Internal factors include students' lack of attention in class, low self-motivation, and difficulty in understanding the mathematics material taught by the teacher. Furthermore, students' lack of self-confidence and fear of asking questions or participating actively also hinder their learning. External factors affecting motivation include monotonous and less varied teaching methods, as well as limited learning resources such as unclear teaching aids. This study suggests the need for more varied teaching methods, the use of engaging learning media, and the enhancement of facilities to support the learning process. Thus, it is expected that students' motivation to learn mathematics will improve.

Key Word. *Learning Motivation, Mathematics, Internal Factors, External Factors.*

PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang dianggap penting dalam pendidikan karena memiliki peran yang besar dalam perkembangan kemampuan berpikir logis, analitis, dan problem-solving pada siswa. Namun,

meskipun memiliki peran yang krusial, matematika sering kali menjadi mata pelajaran yang menantang bagi sebagian besar siswa.

Banyak siswa yang merasa kesulitan dan kurang tertarik untuk mempelajari matematika, yang pada

akhirnya berpengaruh terhadap rendahnya motivasi belajar mereka. Motivasi belajar adalah faktor kunci yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar, terutama dalam mata pelajaran yang dianggap sulit seperti matematika.

Di SDN 4 Rantepao, permasalahan rendahnya motivasi belajar matematika terlihat jelas pada sebagian besar siswa kelas IV. Banyak dari mereka yang merasa kesulitan dalam memahami materi matematika dan cenderung pasif selama pembelajaran. Kondisi ini disebabkan oleh berbagai faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa, baik faktor internal maupun eksternal.

Faktor internal, seperti sikap siswa terhadap mata pelajaran matematika, rasa tidak percaya diri, serta kemampuan mereka dalam memahami materi, berperan besar dalam menurunnya motivasi belajar. Di sisi lain, faktor eksternal, seperti metode pengajaran yang monoton dan keterbatasan sarana serta prasarana pembelajaran juga turut memperburuk kondisi ini.

Rendahnya motivasi belajar matematika pada siswa dapat menghambat pencapaian tujuan pembelajaran yang diinginkan. Dalam hal ini, peran guru sangat penting

dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan mendukung perkembangan motivasi belajar siswa.

Metode pengajaran yang bervariasi dan penggunaan media pembelajaran yang menarik dapat membantu meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika. Selain itu, lingkungan belajar yang mendukung, baik itu di sekolah maupun di rumah, juga mempengaruhi sejauh mana siswa merasa termotivasi untuk belajar.

Motivasi belajar yang rendah pada siswa juga dapat berhubungan dengan ketidakmampuan mereka dalam mengatasi kesulitan belajar. Ketika siswa merasa kesulitan dan tidak mampu memahami materi, mereka cenderung merasa frustrasi dan kehilangan minat untuk belajar. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi faktor-faktor penyebab rendahnya motivasi belajar matematika pada siswa agar langkah-langkah perbaikan yang tepat dapat dilakukan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor penyebab rendahnya motivasi belajar matematika pada siswa kelas IV SDN 4 Rantepao. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih

dalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran matematika, baik yang berasal dari faktor internal siswa sendiri maupun faktor eksternal yang ada di lingkungan sekolah.

Dengan mengetahui faktor-faktor tersebut, diharapkan dapat ditemukan solusi yang tepat untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, sehingga mereka dapat lebih termotivasi dan lebih berhasil dalam mempelajari matematika. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi terkait dengan upaya yang dapat dilakukan oleh guru dan pihak sekolah untuk meningkatkan motivasi belajar matematika.

Dengan adanya peningkatan motivasi, diharapkan siswa dapat mengatasi kesulitan dalam belajar matematika dan mencapai hasil yang lebih baik dalam pelajaran tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini sangat penting untuk dilakukan guna mendalami lebih jauh tentang kondisi motivasi belajar matematika di SDN 4 Rantepao dan mencari solusi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di sekolah tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk

menganalisis faktor-faktor penyebab rendahnya motivasi belajar matematika pada siswa kelas IV SDN 4 Rantepao. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menggali dan memahami fenomena yang terjadi dalam konteks pembelajaran matematika serta bagaimana faktor-faktor tersebut memengaruhi motivasi belajar siswa. Metode deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan kondisi yang terjadi di lapangan secara rinci, terutama dalam menggambarkan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar matematika.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena yang terjadi di SDN 4 Rantepao terkait dengan rendahnya motivasi belajar matematika pada siswa kelas IV. Peneliti menggunakan data yang diperoleh melalui observasi langsung, wawancara dengan guru dan siswa, serta dokumentasi terkait pembelajaran matematika. Pendekatan kualitatif ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data secara mendalam dan menginterpretasi fenomena yang terjadi dengan cara yang lebih holistik.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 4 Rantepao, yang terletak di Kecamatan Rantepao, Kabupaten Toraja Utara, Sulawesi Selatan. Subjek

penelitian ini terdiri dari guru mata pelajaran matematika dan siswa kelas IV yang mengalami rendahnya motivasi belajar matematika.

Guru yang terlibat dalam penelitian adalah guru yang mengajar mata pelajaran matematika di kelas IV pada tahun ajaran 2024/2025. Sedangkan siswa yang menjadi subjek penelitian adalah siswa yang secara umum menunjukkan ketidakantusiasan terhadap pelajaran matematika dan mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran tersebut.

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan, peneliti menggunakan beberapa teknik berikut.

1. Observasi

Peneliti melakukan observasi langsung terhadap kegiatan pembelajaran matematika di kelas IV SDN 4 Rantepao. Observasi ini bertujuan untuk mengamati sikap siswa terhadap pelajaran matematika, konsentrasi belajar siswa, partisipasi siswa dalam pembelajaran, serta interaksi antara siswa dan guru. Observasi dilakukan selama dua minggu, yakni dari tanggal 4 sampai 13 Februari 2025.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan kepada guru mata pelajaran matematika dan sejumlah siswa kelas IV yang terlibat

dalam penelitian. Wawancara ini bertujuan untuk menggali pendapat dan persepsi mereka mengenai faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar matematika.

Wawancara dengan guru difokuskan pada metode pengajaran yang digunakan, sedangkan wawancara dengan siswa difokuskan pada kesulitan yang mereka hadapi dalam pelajaran matematika, serta faktor-faktor yang membuat mereka merasa kurang termotivasi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa dokumen-dokumen yang berkaitan dengan pembelajaran matematika di kelas IV, seperti rencana pembelajaran guru, catatan hasil belajar siswa, dan materi pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar.

Untuk memastikan validitas data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber, yaitu data dari observasi, wawancara dengan guru dan siswa, serta dokumentasi yang relevan. Dengan cara ini, peneliti dapat memastikan bahwa temuan yang diperoleh lebih akurat dan dapat dipercaya.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil observasi, sebagian besar siswa kelas IV di SDN 4 Rantepao menunjukkan sikap yang kurang antusias terhadap pelajaran matematika. Banyak siswa yang hanya pasif dalam mengikuti pembelajaran.

Mereka cenderung lebih memilih untuk mendengarkan penjelasan guru tanpa berpartisipasi aktif dalam diskusi kelas. Hal ini berkaitan dengan kebosanan yang muncul akibat metode pengajaran yang monoton. Ketika guru menjelaskan materi, sebagian siswa tampak tidak tertarik dan lebih memilih untuk melamun atau mengerjakan hal lain.

Wawancara dengan siswa mengungkapkan bahwa mereka merasa kesulitan dalam memahami materi matematika yang diajarkan, terutama dalam menerapkan rumus-rumus matematika. Beberapa siswa mengungkapkan bahwa mereka merasa matematika adalah pelajaran yang sulit dan membosankan, yang membuat mereka kehilangan motivasi untuk belajar lebih dalam. Ketidakmampuan siswa untuk menghubungkan materi yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari juga menjadi alasan mereka merasa pelajaran ini tidak menarik.

Motivasi belajar siswa di SDN 4 Rantepao sangat rendah dalam mata

pelajaran matematika. Berdasarkan wawancara dengan guru, ditemukan bahwa banyak siswa yang tidak aktif dalam kegiatan pembelajaran. Mereka cenderung tidak bertanya jika tidak mengerti materi dan hanya duduk diam saat pelajaran berlangsung. Hal ini disebabkan oleh rasa takut untuk membuat kesalahan atau merasa malu jika jawabannya salah.

Siswa juga mengungkapkan ketidaknyamanan untuk bertanya kepada guru atau meminta penjelasan lebih lanjut karena takut dianggap bodoh oleh teman-teman sekelas mereka. Beberapa siswa bahkan merasa bahwa pertanyaan mereka akan dianggap sepele dan tidak penting, yang semakin memperburuk rasa tidak percaya diri mereka. Ketakutan ini menghambat mereka untuk berpartisipasi aktif dalam kelas.

Salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar adalah kurangnya konsentrasi siswa saat mengikuti pelajaran matematika. Berdasarkan observasi, sebagian besar siswa mengalami kesulitan untuk tetap fokus dalam mengikuti pelajaran. Beberapa siswa terlihat mengantuk atau sibuk dengan hal lain selama penjelasan guru.

Berdasarkan wawancara dengan siswa, banyak dari mereka yang merasa

tidak mendapatkan cukup istirahat pada waktu yang tepat, yang memengaruhi konsentrasi mereka selama pembelajaran. Beberapa siswa juga mengungkapkan bahwa mereka merasa tidak tertarik dengan materi yang diajarkan, sehingga mereka lebih cenderung mengalihkan perhatian mereka ke hal lain.

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian siswa kesulitan dalam mengingat dan memahami materi matematika yang telah diajarkan oleh guru. Beberapa siswa mengaku kesulitan dalam memahami konsep dasar matematika yang dijelaskan, serta dalam mengingat langkah-langkah penyelesaian soal matematika.

Guru yang mengajar matematika di SDN 4 Rantepao sudah cukup berusaha untuk menyusun bahan ajar dengan baik, namun penggunaan metode pengajaran yang terbatas menyebabkan materi yang disampaikan kurang menarik bagi siswa.

Wawancara dengan guru juga menunjukkan bahwa sering kali siswa tidak memberikan respon positif terhadap pertanyaan yang diajukan, bahkan setelah penjelasan berulang kali. Siswa cenderung diam atau tidak bisa menjawab dengan benar, yang menunjukkan bahwa mereka tidak benar-benar memahami materi.

Salah satu faktor utama yang memengaruhi rendahnya motivasi belajar matematika pada siswa kelas IV adalah kurangnya rasa percaya diri. Banyak siswa yang merasa tidak mampu mengikuti pelajaran dengan baik, terutama saat diminta untuk menyelesaikan soal di depan kelas. Siswa yang duduk di bagian belakang kelas cenderung lebih jarang memberikan respon atau menjawab pertanyaan guru.

Beberapa siswa mengungkapkan bahwa mereka merasa gugup dan takut jika jawaban mereka salah. Hal ini semakin diperburuk oleh adanya ejekan dari teman-teman yang dapat membuat mereka merasa malu dan semakin kehilangan rasa percaya diri. Ketidakmampuan untuk mengatasi rasa takut dan malu ini membuat mereka enggan untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Faktor eksternal yang juga memengaruhi motivasi dan minat belajar matematika siswa adalah metode pengajaran yang digunakan oleh guru dan sarana prasarana pembelajaran yang tersedia. Berdasarkan observasi dan wawancara, ditemukan bahwa guru di SDN 4 Rantepao menggunakan metode yang cukup monoton dan tidak variatif. Sebagian besar pembelajaran dilakukan

dengan cara ceramah, di mana siswa hanya mendengarkan penjelasan tanpa terlibat aktif dalam proses belajar.

Selain itu, keterbatasan fasilitas pembelajaran, seperti alat peraga yang kurang jelas dan media pembelajaran yang terbatas, turut mempengaruhi motivasi siswa. Beberapa siswa mengungkapkan bahwa mereka kesulitan untuk memahami materi yang disampaikan karena media yang digunakan terlalu kecil atau sulit dilihat. Hal ini membuat siswa semakin tidak tertarik dan kesulitan dalam memahami materi dengan baik.

Lingkungan sosial siswa juga mempengaruhi motivasi belajar mereka. Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa sebagian siswa lebih sering menghabiskan waktu istirahat di luar sekolah karena tidak adanya kantin di sekolah. Siswa yang tidak mendapat dukungan dari teman atau lingkungan sosial di sekolah cenderung lebih sulit dalam menjaga motivasi belajar.

PEMBAHASAN

Sikap siswa terhadap mata pelajaran matematika sangat memengaruhi tingkat motivasi mereka. Penelitian ini menemukan bahwa siswa di SDN 4 Rantepao memiliki sikap yang kurang antusias terhadap pelajaran matematika. Sebagian besar

siswa cenderung pasif dalam mengikuti pelajaran dan lebih memilih untuk mendengarkan penjelasan guru tanpa berpartisipasi aktif dalam diskusi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyunisih (2012) yang mengungkapkan bahwa sikap siswa yang bosan terhadap metode pembelajaran yang monoton dapat menurunkan motivasi belajar mereka.

Menurut teori motivasi dari Deci dan Ryan (2000), motivasi intrinsik, yaitu dorongan dari dalam diri siswa untuk belajar, sangat dipengaruhi oleh keterlibatan aktif dalam pembelajaran. Ketika siswa merasa bahwa mereka dapat berpartisipasi dan aktif dalam proses belajar, mereka akan lebih termotivasi untuk belajar. Sikap negatif terhadap matematika, yang muncul karena metode pembelajaran yang monoton, dapat menyebabkan hilangnya motivasi intrinsik siswa dalam mengikuti pelajaran.

Rendahnya motivasi belajar yang ditemukan dalam penelitian ini juga terkait erat dengan ketakutan siswa akan kesalahan dan rasa tidak percaya diri. Beberapa siswa merasa malu dan takut jika jawaban mereka salah, yang menghambat mereka untuk bertanya atau berpartisipasi aktif dalam kelas. Hal ini sejalan dengan teori motivasi yang dikemukakan oleh Gunderson

(2018), yang menjelaskan bahwa respon guru terhadap kesalahan siswa sangat memengaruhi motivasi mereka.

Penelitian sebelumnya oleh Cahyadi (2013) juga menunjukkan bahwa ketakutan siswa terhadap kesalahan dapat menjadi hambatan dalam pembelajaran, terutama dalam mata pelajaran yang dianggap sulit seperti matematika. Ketika siswa merasa takut untuk membuat kesalahan, mereka cenderung tidak aktif dalam proses belajar dan menghindari tantangan yang ada.

Konsentrasi siswa dalam mengikuti pelajaran matematika sangat penting dalam menentukan seberapa baik mereka dapat memahami materi yang disampaikan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa di SDN 4 Rantepao mengalami kesulitan untuk tetap fokus selama pelajaran matematika.

Beberapa siswa terlihat mengantuk atau tidak memperhatikan penjelasan guru. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Aunurrahman (2014), yang menyatakan bahwa konsentrasi belajar merupakan faktor psikologis yang sangat berpengaruh terhadap pemahaman materi oleh siswa. Ketika siswa tidak dapat fokus pada pelajaran, materi yang disampaikan oleh guru tidak dapat dipahami dengan baik, yang

akhirnya menurunkan motivasi belajar mereka.

Penelitian yang dilakukan oleh Aviana (2015) juga mengungkapkan bahwa konsentrasi belajar yang rendah berhubungan langsung dengan daya pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Konsentrasi yang baik menjadi modal utama bagi siswa untuk menyerap informasi yang diberikan, sehingga mereka dapat mengingat dan mengaplikasikan materi dengan lebih efektif.

Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa beberapa siswa kesulitan dalam mengingat dan memahami materi matematika yang telah diajarkan oleh guru. Hal ini terkait dengan pemahaman yang kurang mendalam terhadap konsep-konsep matematika, serta kesulitan dalam mengingat langkah-langkah penyelesaian soal.

Menurut Buyung (2022), persepsi siswa terhadap kesulitan mata pelajaran matematika sering kali menyebabkan rendahnya motivasi mereka untuk belajar. Ketika siswa merasa bahwa mereka tidak mampu memahami materi, mereka cenderung menghindari pelajaran tersebut.

Penelitian sebelumnya oleh Sari (2014) juga menunjukkan bahwa penggunaan metode yang bervariasi dalam penyampaian bahan ajar dapat

meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi. Metode pengajaran yang monoton dapat menyebabkan siswa merasa bosan dan kehilangan minat untuk belajar. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk menggunakan berbagai metode yang dapat menarik perhatian siswa dan membuat mereka lebih tertarik untuk belajar.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasa percaya diri siswa berperan besar dalam memotivasi mereka untuk belajar matematika. Siswa yang tidak percaya diri sering kali enggan untuk menjawab pertanyaan di depan kelas atau bertanya ketika mereka tidak mengerti materi.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Yuniar (2018), yang mengungkapkan bahwa rendahnya rasa percaya diri siswa dapat menghambat kemampuannya untuk berpartisipasi dalam pembelajaran matematika. Rasa takut jika jawaban mereka salah atau takut ditertawakan oleh teman-teman membuat mereka lebih memilih untuk diam.

Bandura (1997) dalam teori self-efficacy-nya menjelaskan bahwa rasa percaya diri siswa sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar mereka. Siswa yang merasa mampu akan lebih termotivasi untuk mengikuti pelajaran dan mencoba menyelesaikan soal-soal

matematika dengan lebih aktif.

Selain faktor internal yang memengaruhi motivasi belajar siswa, faktor eksternal juga berperan penting dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menemukan bahwa metode pengajaran yang monoton dan keterbatasan sarana serta prasarana pembelajaran berkontribusi pada rendahnya motivasi belajar matematika siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siregar (2016), yang menunjukkan bahwa metode pengajaran yang tidak bervariasi dapat membuat siswa merasa bosan dan kehilangan minat dalam pelajaran.

Selain itu, lingkungan sosial siswa juga mempengaruhi motivasi belajar mereka. Faktor sosial seperti dukungan dari teman sebaya dan keluarga sangat berpengaruh terhadap semangat belajar siswa. Penelitian oleh Kusnadi (2017) juga menyimpulkan bahwa lingkungan yang tidak mendukung, seperti teman sebaya yang tidak memberikan dukungan atau adanya masalah sosial lainnya, dapat menurunkan motivasi belajar siswa.

KESIMPULAN

Rendahnya motivasi belajar matematika pada siswa kelas IV SDN 4 Rantepao disebabkan oleh faktor-faktor baik internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi sikap siswa yang

kurang antusias terhadap pelajaran matematika, rendahnya rasa percaya diri, serta kesulitan dalam memahami materi matematika. Siswa merasa takut untuk bertanya atau berpartisipasi dalam kelas karena khawatir akan membuat kesalahan dan merasa malu jika jawaban mereka salah. Selain itu, siswa juga menunjukkan kurangnya konsentrasi dalam mengikuti pelajaran, yang berpengaruh pada pemahaman materi.

Faktor eksternal yang memengaruhi motivasi belajar matematika siswa meliputi metode pengajaran guru yang cenderung monoton dan kurang bervariasi, keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran, serta lingkungan sosial yang tidak sepenuhnya mendukung.

Kurangnya variasi dalam metode pengajaran membuat siswa merasa bosan dan kehilangan minat dalam pelajaran matematika. Keterbatasan fasilitas pembelajaran, seperti alat peraga yang tidak jelas atau terlalu kecil, juga turut memengaruhi pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

REFRENSI

Aviana, R. (2015). Pengaruh konsentrasi belajar terhadap pemahaman siswa dalam pembelajaran matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(2),

121-130.

Aunurrahman, A. (2014). Konsentrasi belajar sebagai faktor psikologis dalam pemahaman matematika. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 6(1), 45-55.

Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The exercise of control*. W.H. Freeman and Company.

Buyung, I. (2022). Persepsi siswa terhadap kesulitan belajar matematika dan pengaruhnya terhadap motivasi belajar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 14(3), 99-106.

Cahyadi, T. (2013). Ketakutan terhadap kesalahan dalam pembelajaran matematika pada siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 5(1), 25-34.

Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). The "what" and "why" of goal pursuits: Human needs and the self-determination of behavior. *Psychological Inquiry*, 11(4), 227-268.
https://doi.org/10.1207/S15327965PLI1104_01

Gunderson, E. A. (2018). Respon guru terhadap kesalahan siswa dan pengaruhnya terhadap motivasi belajar. *Jurnal Pendidikan dan Psikologi*, 3(2), 67-74.

Kusnadi, R. (2017). Peran lingkungan sosial dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 10(2), 45-53.

Munawir, A., & Padallingan, Y. (2022). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring Masa Pandemi Di Kelas IV SDN 6 Sopai. *Elementary Journal: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(1), 57-65.

- Sari, D. (2014). Metode pengajaran yang bervariasi dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran matematika. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(3), 178-186.
- Siregar, H. (2016). Pengaruh metode pengajaran monoton terhadap motivasi belajar siswa di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan*, 9(1), 88-95.
- Wahyuninisih, S. (2012). Dampak sikap siswa terhadap pembelajaran matematika di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2), 80-88.
- Yuniar, R. (2018). Rendahnya rasa percaya diri siswa dalam pembelajaran matematika. *Jurnal Pendidikan dan Psikologi*, 5(1), 111-118.